

Juli 2020

◦ Inspiring ◦ Sharing ◦ Empowering ◦ Changing Life

betterlife magazine



www.tanganpengharapan.org

CONTENTS



03 Welcome Note



12 News Update

EDITORIAL

CHIEF EDITOR

Denny Lim

EDITOR

Christa Stefanie

JOURNALIST

Centre Coordinator

GRAPHIC DESIGNER

Tim Media YTP

PHOTOGRAPHER

Centre Coordinator



04 Editorial



08 Children Program



14 Field Hero



18 Mobile Clinic



05 Picture Gallery



10 Children Testimony



16 LTC



19 ABOUT YTP



In Kemajuan teknologi membuat kita mudah mengakses banyak hal melalui internet, kita juga bisa melihat dan mendengar berbagai berita dan peristiwa. Semua tentu membawa kebaikan jika kita bijaksana dalam menyikapi kemajuan yang terjadi saat ini. Dengan tema "**Holiness**" kita sama-sama belajar untuk hidup dalam kekudusan atau hidup suci.

Dalam kondisi pandemi ini Tangan Pengharapan bersama para donatur berusaha tetap menyebarkan kebaikan melalui donasi "Peduli Sesama". Semua tidak akan berjalan dengan lancar tanpa dukungan para donatur yang sudah terlibat. Begitu banyak dari mereka senang dan kembali bersemangat meskipun dalam kondisi terbatas dan kekurangan.

En Technology advancement has made many things more accessible through the internet. We can also see and hear a wide variety of news and events. We can use this to benefit us if we are wise in utilizing this progress. With this month's theme of "**Holiness**," let's learn how to lead a holy life together.

With the current pandemic, Tangan Pengharapan and our donors share kindness through the "Peduli Sesama" donation, which won't be possible without the support of the donors involved. Many of them are happy and became motivated again, even though they have to face limitations and shortcomings.

Untuk semua kegiatan Tangan pengharapan dapat diakses melalui platform yang sudah tercantum. Anda bisa melihat berbagai kegiatan mengajar dan pemberdayaan di setiap center Tangan Pengharapan. Begitu banyak cerita dari mereka yang harus terus berjuang dalam pendidikan, kesehatan, dan keluar dari kemiskinan. Semangat yang mereka pancarkan mencerminkan betapa berharganya setiap bantuan yang mendukung mereka untuk terus berjuang demi kehidupan yang lebih layak.

Kami mengucapkan terima kasih bagi para donatur yang selalu memberikan dukungan dalam setiap program Tangan Pengharapan. Dukungan saudara melalui donasi, pembelian merchandise, maupun dukungan doa sangat membantu mereka yang membutuhkan. Bersama kita mengulurkan tangan memberikan mereka harapan yang baru.

Updates on Tangan Pengharapan's activities are accessible through the platforms mentioned. We showed many of our teaching and community development activities in every Tangan Pengharapan centre. There are stories from people who need to strive for education, health, and to break free from poverty. Their spirit reflects how precious all the help that encourage them to keep fighting for a better life.

We are grateful to our donors who always support every single one of Tangan Pengharapan's program. Your support through donations, merchandise purchase or prayers truly helps those who are in need. Together, let's reach out our hand to give them hope. **Helping people live a better life!**

Many Blessings,
Yoanes & Henny Kristianus

EDITORIAL



In Kekudusan atau kesucian adalah hal yang paling dihindari oleh kebanyakan orang. Salah satu arti 'kudus' (bahasa ibrani kadosh) berarti naik lebih tinggi. Memiliki makna bahwa kita harus hidup sesuai standar yang lebih tinggi (diatas rata-rata), untuk menjaga hidup kita dari hal-hal yang buruk. Banyak orang lebih mengejar hal yang bersifat duniawi seperti kekayaan, kesuksesan, popularitas dan tidak mau mengejar hal yang paling utama yaitu kekudusan.

Kudus berbicara tentang menjaga hidup sesuai apa yang Tuhan ajarkan. Seharusnya kita tau hidup yang kudus mendatangkan berkat. Hidup yang kita juga adalah kunci kita mengalami berkat-berkat dari Tuhan. Hidup dalam kekudusan tidak pernah mudah, menjadi sulit dilakukan di waktu sekarang dimana ada begitu banyak hal yang mudah merusak seperti lingkungan, internet bahkan kebiasaan buruk. Jika kita tidak bijak kita akan menurunkan standar hidup kita menjadi lebih buruk.

Kita tidak bisa hidup hanya ingin diberkati tanpa mau belajar mengerti bagaimana hidup sesuai ajaran Tuhan. Hidup kudus bukan hanya sekedar saran atau himbauan tetapi perintah yang harus ditaati dan mutlak. Kita bisa memulai dari menjaga pikiran kita, menjaga untuk tetap positif tanpa mudah dipengaruhi. Bulan lalu kita berbicara tentang keberanian, tentu kita tidak bisa menjaga pikiran positif jika kita terus hidup dalam kekuatiran dan ketakutan.

En Holiness or purity is something most people avoid the most. Kudos originates from the Hebrew word "kadosh," which means get to a higher place. The original translation indicates that we have to live according to a higher standard (above average) to keep our lives from wrong. Many people chose to go after worldly things like wealth, success, popularity without pursuing what is most important, which is holiness.

Being holy entails keeping our lives in accord to what God teaches us. We were told that living in holiness brings blessings to our lives. Living a holy life is one of the keys to receive blessings from God. Living in holiness is never easy, especially now when there are so many things, such as our society, the internet and our own bad habits that can harm it.

It is impossible to expect blessings without learning how to live according to God's words. Living holy is not only a suggestion or advice but an order that we should follow strictly. We can start by taking care of our mind to stay positive and not easily influenced. Last month, we talked about courage, and now it is impossible to keep our mind positive if we keep living in worries and fear.

**“OBEDIENCE IS
THE PATHWAY
TO HOLINESS”**

Sumba Barat



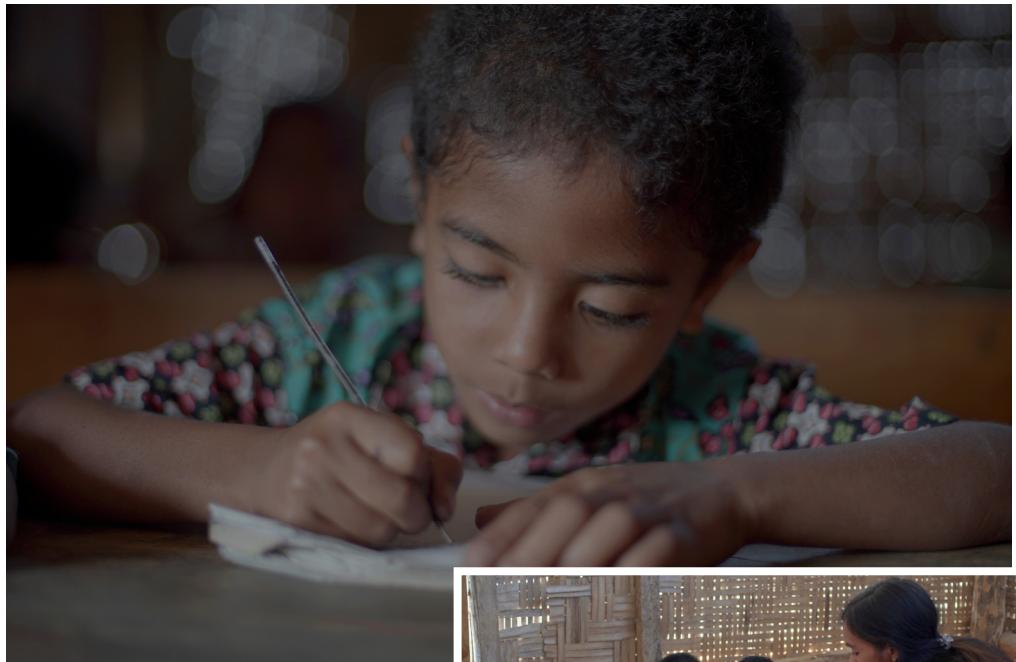
FLC WETENA



FLC WULUWAWI



Sumba Barat Daya



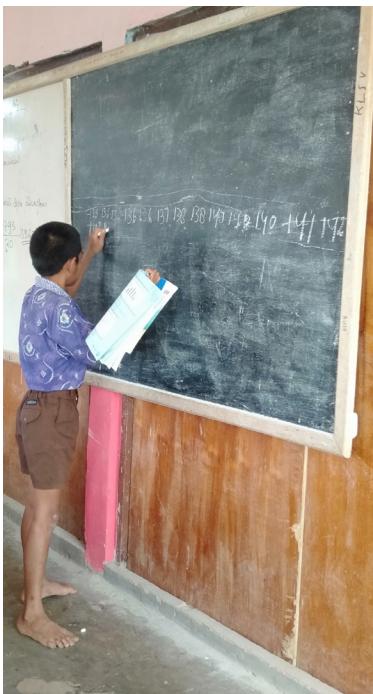
FLC KUTAPODU



Sumba Timur



FLC HILIWUKU



FLC LAINDEHA



FLC LAPINU



FLC KAMPUNG BARU



FLC NDATA



MEMULAI PERUBAHAN

In Wisuda TK Tangan Pengharapan Halmahera Utara dilaksanakan pada hari Jumat 12 Juni 2020. Acara dimulai pada pukul 09.15 WIT yang dihadiri oleh para orang tua murid yang akan mengikuti kegiatan Wisuda. Selain orang tua murid ada juga tamu undangan dari kalangan pemerintah desa dan tokoh-tokoh agama yang berkenan hadir pada acara wisuda tersebut. Wisuda baik dari Desa Kai Atas yang berjumlah 7 anak dan Soamaetek 13 anak akan digabungkan menjadi satu acara Wisuda.

Wisuda diadakan di TK Tangan Pengharapan Desa Soamaetek sebagai kantor pusat Yayasan Tangan Pengharapan Halmahera Utara. Meskipun cuaca tidak bersahabat, anak-anak tetap antusias dan bersemangat untuk mengikuti acara. Wisuda kali ini berbeda dengan tahun lalu, karena Pandemi ini wisuda diadakan dengan acara yang sederhana. Acara dibuka dengan doa bersama yang

dipimpin oleh Jemaat El Betel Soamaetek, lalu menyanyikan lagu Indonesia Raya. Wisuda ini dipimpin oleh Bapak Leptemus Tunena, S.Pd selaku kepala sekola. Terimakasih untuk Ibu Henny Kristianus dan bapak Yoanes Kristianus selaku Founder Yayasan Tangan Pengharapan atas semua perhatian dan bantuan untuk anak-anak pedalaman Halmahera Utara.

Pada tahun ini ada sekitar 161 anak PAUD yang melaksanakan wisuda. Wisuda dilakukan di 16 titik center Tangan Pengharapan seperti Salappa, Muntei, Kedung Udal, Kampet, Sidas, Taehue, Tliu, Tuapene, Oenasi, Kotoolin, Kutapodu, Tanakapu, Wuluwawi, Soamaetek, Kai Atas, dan Sorong. Wisuda di desa Muntei juga diadakan secara sederhana dan dihadiri pemerintah BPD desa. Desa Muntei juga mendapat bantuan dari dana hibah ADD desa untuk toga wisuda anak-anak.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua donatur yang ikut serta mewujudkan mimpi mereka anak-anak pedalaman. Terima kasih kepada Pihak Lembaga TK PAUD Tangan Pengharapan yang sudah mendidik anak-anak mereka kurang lebih 4 tahun dari kelas Paud sampai TK dan akhirnya siap masuk ke SD. Semoga ini menjadi langkah baru bagi mereka untuk menggapai mimpi lebih tinggi lagi.

Helping people live a better life!

START THE CHANGE

En Graduation ceremonial North Halmahera Tangan Pengharapan Kindergarten was held on Friday, 12th of June, 2020.

The ceremonial started at 09.15 WIT which attended by parents. Beside parents, invited rural government and religious leaders were coming to the ceremony. 7 graduates from Kai Atas and 13 graduates from Soamaetek were joined together in one ceremonial.

The graduation was held in Desa Soamaetek Tangan Pengharapan Kindergarten , Yayasan Tangan Pengharapan head office in North Halmahera. Although the weather was not friendly, but the children were still enthusiastic and very excited to follow the ceremony. This ceremony was different from last year, because of the pandemic, it was held in modesty.

The event was opened with prayer which was led by Congregation El Betel Soamaetek, then singing Indonesia Raya Hymn. Graduation ceremonial was led by Mr. Leptemus Tunena, Spd as principal. We also want to say thank you to Mr. Yoanes Kristianus and Mrs. Henny Kristianus as Yayasan Tangan Pengharapan Founder for all help and cares to inland children of North Halmahera.



There are 161 PAUD students were celebrating graduation for this year. Graduation ceremonial was held in 16 Yayasan Tangan Pengharapan center such as Salappa, Muntei, Kedung Uundai, Kampet, Sidas, Taehue, Tliu, Tuapene, Oenassi, Kotoolin, Kutapodu, Tanakapu, Wuluawi, Soamaetek, Kai Atas, and Sorong. Graduation ceremonial was also held in modesty in Muntei Village and attended by BPD Desa government. Muntei Village also got granted fund support from ADD Desa for children graduation toga.

We also want to say many thanks to all donors who have participated in realizing the dreams of rural children. Also, we want to thank Tangan Pengharapan PAUD Kindergarten who has been educate the children for almost 4 years from PAUD Class until kindergarten and ready to enter primary school. We hope, this can be new step for them to reach their dream even higher.

Helping people live a better life!

AKU INGIN MENJADI PERAWAT



Setiap anak pasti menginginkan keluarganya tetap utuh, hidup penuh kasih sayang dan perhatian dari orang tua. Namun berbeda dengan Veronika Dewi Fortuna Sarereake atau biasa disapa Dewi, anak kelahiran 17 September 2006. Sejak ia berumur 4 tahun, dia sudah ditinggal oleh ibunya untuk selama-lamanya, Dewi tidak dapat mengingat wajah ibunya (Almarhum Anjolina Sagulu) bahkan ia tidak memiliki fotonya. Ibunda dewi menderita penyakit komplikasi sejak lama yaitu, TBC dan Hepatitis sehingga ia tidak mampu lagi bertahan hidup. Dewi memiliki seorang kakak yang berumur lebih tua 5 tahun darinya. Belum lama ditinggal oleh ibunya, dewi pun harus rela kehilangan ayahnya (Mateus Sarereake) untuk selama-lamanya saat ia berumur 7 tahun. Tidak bisa terbayangkan kehilangan kedua orang tua disaat dia masih benar-benar membutuhkan perhatian orang tuanya.



Sekarang Dewi berusia 14 tahun dan duduk dikelas 5 SD, dia tinggal bersama kakek dan neneknya, sedangkan kakaknya tinggal di asrama. Kakek dan neneknya merupakan seorang nelayan, kakek dan nenek dewi yang membayai seluruh kebutuhannya. Kakeknya sempat sakit selama 1 bulan dan dirawat di Padang tahun lalu, hal ini membuat Dewi sangat ketakutan kala itu. Bersyukur operasi berjalan dengan lancar sehingga dewi sangat senang mendengar berita itu.

Dewi sangat rajin ke sekolah dan bimbel, meskipun banyak pekerjaan rumah yang harus dikerjakan untuk membantu kakek dan neneknya, tetapi dia dapat mengatur waktu dengan baik. Dewi bercita-cita ingin menjadi seorang perawat agar dia dapat membantu dan menolong orang-orang yang sakit seperti kedua orang tuanya. Semoga dewi dapat mewujudkan cita-citanya yang mulia ingin menolong orang lain.



I DREAM TO BE A NURSE

En Every child wants a perfect family also being loved and cared by parents. But, Veronika Dewi Fortuna Sarareake has a different story. Veronika whose commonly called as Dewi, was born at September 17, 2006. She had to loose her mother since she was four years old. She couldn't even remember how her mother (Anjolina Sagulu) looks like, moreover, she doesn't have the photos to be remembered. Dewi's mother suffered a complication Tuberculosis and Hepatitis diseases since long time a go, until she could not survive.

Dewi has a brother which five years older than her. Not too long after her mother died, Dewi has to go through another suffering moment in her life. Her beloved dad, Mateus Sarereake, leaving this world forever. Dewi lose her father at the age of seven. Dewi had to go through darkest moment in her life, her parents passed away in the time she also needs caring and love from them.

Now, Dewi is fourteen years old and in fifth grade, she lives with her grandparents while her brother lives in dormitory. Her grandparents work as a fishermen and becoming sponsor for her life. Last year, her grandfather was suffered a sickness and had to stay in Padang for about one month. This made Dewi frightened that moment. Gratefully, the surgery ran well, and she was very happy to hear the news.

Dewi is a diligent girl, she likes to go to school and course though she has lot of chores to do, yet she is very good in managing her time. Dewi has dream to be a nurse, so she could help people who have sickness like her parents. Hopefully, Dewi can successfully pursue her noble dream to help other people.



PEDULI SESAMA

In Pada tanggal 22 Mei 2020, Tim dari Yayasan Tangan Pengharapan memberikan bantuan kepada warga yang berada di Kampung Pulo Bogor. Sebelum pembagian berlangsung, warga Kampung Pulo diberi arahan untuk baris teratur dan jaga jarak pada saat pembangian berlangsung. Warga disana pun mau menerima arahan yang diberikan oleh tim dari Yayasan Tangan Pengharapan.

Namun ada yang menarik ketika pembagian berlangsung. Ada seorang bapak tua datang menghampiri tim dengan penuh semangat membantu mengangkat paket sembako. Melihat hal ini, kami pun datang menghampiri bapak ini untuk berbincang dan bertanya mengapa ia mau membantu. Dengan senyumannya yang tulus bapak ini berkata kepada tim "Saya membantu karena kalian sangat peduli pada kami dan datang jauh dari Jakarta untuk membagikan bantuan kepada kami".



Bapak itu bernama bapak Ajim. Ia mempunya lima orang anak dan cucu. Pak Ajim dan kelima anaknya bekerja sebagai supir angkot yang biasanya bekerja di wilayah Bogor. Penghasilannya dari menarik angkot sebelum pandemi ini mencapai Rp 100.000–Rp 150.000 per hari. Uang itu hanya cukup untuk kebutuhan keluarganya saja, bahkan kurang untuk membayar listrik. Namun sekarang untuk mendapatkan uang Rp 50.000 saja sangat sulit baginya.

Bulan ini Yayasan Tangan Pengharapan sudah menyalurkan donasi berupa 2.612 APD, 3.225 makanan siap saji, 8.978 sembako dan 720 dana tunai serta 30.886 masker. Pendistribusian dilakukan di 109 titik lokasi dan 5 Rumah Sakit dan Puskesmas. Selain itu, Yayasan Tangan Pengharapan juga membuka konsultasi keluarga mengenai financial, konseling, dan doa kepada 3.860 orang. Kami mengucapkan terima kasih untuk para donatur yang terlibat dalam gerakan "Peduli Sesama".

En On May 22 2020, Yayasan Tangan Pengharapan team helped the people in Kampung Pulo Bogor. Before we distributed the donation, the people in Kampung Pulo were instructed to wait in an orderly queue and keep a safe distance while the distribution continues. They willingly followed the instructions from Yayasan Tangan Pengharapan team.

However, something interesting happened during the donation distribution. An elderly man arrived and approached the team then excitedly helped us carried the donation packages. Surprised by his enthusiasm, we went to him and asked why he was willing to help. With his sincere smile, he said, "I'm helping because you truly care about us and came all the way from Jakarta to give us some help."

That man is Mr Ajim. He has five children and grandchildren. He and his five children work as angkot drivers within the Bogor area. He earned 100,000 to 150,000 IDR per day before the pandemic. This money is only enough to support his family, not even enough to pay for electricity. Now, it is even difficult to earn 50,000 IDR.

This month, Tangan Pengharapan donated 2,612 APD, 3,225 ready meals, 8,978 basic food packages and 720 cash donations as well as 30,886 surgical masks. We distributed donation at five hospitals and clinics. Tangan Pengharapan also gave financial advice, counselling and prayers to 3,517 people. We would like to thank all the donors who took part in this "Care for Others" movement.



HELPING PEOPLE LIVE A BETTER LIFE!

MENIKMATI PERJALANAN HIDUP

In Sejatinya hidup itu harus dinikmati, terkadang susah, terkadang senang, semua terus berjalan silih berganti. Banyak hal berharga yang saya pelajari setelah melewati berbagai proses. Nama saya Ambrosius Hama Niron, tidak terasa hampir 2 tahun saya ditugaskan oleh Yayasan Tangan Pengharapan untuk membantu dan menolong anak-anak di FLC SDN Wetena Sodana, pedalaman kabupaten Sumba Barat, NTT. Hidup tanpa listrik dan signal ponsel apa adanya bukan lagi menjadi hal yang menyulitkan saya dan untuk tetap konsisten mengabdi dengan semangat yang sudah saya bangun dari awal tiba di tempat ini sampai saat ini.

Saya selalu berharap bahwa kehadiran saya di sekolah bisa membawa sebuah perubahan besar bagi anak-anak yang saya bantu. Meskipun saya hanya sendiri dan menghadapi 95 anak dengan karakter dan

kemampuan yang berbeda, namun hal ini terus menumbuhkan semangat serta niat saya dengan membawa visi misi tangan pengharapan agar anak-anak menjadi generasi yang bermanfaat.

Terbukti bahwa persentase anak-anak yang sudah bisa calistung dengan lancar sudah lebih dari 50%. Jauh sebelum saya datang kemampuan anak sangat kurang bahkan tidak layak. Anak yang bisa membaca hanya sekitar 10%. Anal-anak masih sangat lemah dalam berhitung.

Tetapi saat ini anak-anak sudah terlihat perkembangannya. Terbukti sudah 2 tahun ini anak-anak bisa mengikuti lomba olimpiade sains dan saya dipercayakan untuk mendampingi mereka. Meskipun tidak mendapat juara namun ada kepuasan tersendiri bagi mereka bahwa anak-anak desa sudah bisa bersaing dengan anak-anak kota. Intinya mereka punya kesempatan yang sama untuk melewati proses belajar selayaknya anak-anak yang bersekolah di kota.

Bahagia rasanya melihat perubahan yang terjadi pada mereka. Semoga kelak mereka menjadi anak-anak yang membanggakan keluarga, kampung halamannya dan Indonesia. Perjalanan masih panjang, tapi ketika kita mau menikmati proses itu, pasti kita bisa melihat sendiri bagaimana Tuhan bekerja dalam pendidikan di pedalaman.



It was proven that the percentage of kids who can read, write, and count improve for about 50%. Long before I was here, their abilities were below the level, not even feasible. Kids who could read were only 10%, also many of them couldn't do counting.

Nowadays, I can see many improvements in them. For a prove, in these 2 years, the children could join Science Olympiad, and I was entrusted to be their companion teacher. Though they haven't got any place yet, but it brings their own satisfaction, which the rural children can compete well with urban children. The point is, they got the same chances in learning process as the children who learn in the city.

ENJOYING LIFE JOURNEY

En Surely, life supposed to be enjoyed, sometimes it is hard, yet it is fun, all have to keep going on and on, interchangeably. Many precious thing I have learnt, after going through every process. My name is Ambrosius Hama Niron, for almost two years I've been assigned by Tangan Pengharapan Foundation to help the kids in FLC SDN Wetena Sodana, inland district of West Sumba, East Nusa Tenggara. Living my life in power outage and limited cellular signal did not bring difficulties and keep dedicating consistently with the spirit I've built since the first time I arrived in this place.

I always hope that my presence in school could bring great impact for the students I help. Even though I just walk alone here and have to teach 95 children with varies characters and abilities, nevertheless, it always grows my enthusiasm and intention to bring Yayasan Tangan Pengharapan vision and mission in order to make the children become worthwhile generation.



MEMANFAATKAN LAHAN KOSONG



Pada awal bulan Mei, tim pemberdayaan dari kupang melakukan pelatihan di Kleja dan diikuti seluruh guru Yayasan Tangan Pengharapan di TTU. Para guru diajarkan untuk membuat bedeng, menanam di polibag, menyemaikan bibit dan membuat pupuk bakso. Setelah selesai saya membuat kebun di sekolah bersama anak-anak. Kami membuat pagar di kebun sekolah agar terhindar dari hewan liar. Di kebun ini kami menanam sayur sawi hijau, cabai, terong, dan kangkung. Beruntung saat ini kami memiliki sumur di sekolah sehingga anak-anak juga bisa ikut membantu menyiram tanaman.

Pada pertengahan bulan Mei curah hujan meningkat sehingga membuat sayur kakung yang kami tanam menjadi kerel karena kurangnya sinar matahari. Tetapi kami bersyukur sayur sawi masih tumbuh dengan baik. Menyenangkan ketika melihat pemandangan hijau di lahan sekolah yang sudah lama diabaikan kini berubah menjadi kebun sayur. Tidak hanya anak-anak dan orang tua, masyarakat desa juga ikut terlibat, bahkan mereka juga termotivasi untuk membuat kebun sendiri di rumah masing-masing.



Sudah tiba saatnya kami memanen, hasil panen pun dibagikan kepada anak-anak yang ikut merawat dan kepada orang tua yang tinggal di sekitar sekolah. Kami juga menikmati hasil panen bersama dengan makan bersama dengan masyarakat di sekitar kampung. Hasil kebun ini lebih baik karna tidak menggunakan pupuk kimia. Orang tua murid begitu senang karena anak-anak bisa belajar banyak dari pemberdayaan ini.

Pada awal bulan Juni anak-anak kelas 6 mendengarkan pengumuman kelulusan mereka. Anak-anak kelas 1-5 juga mendapatkan hasil belajar semester ini dan semuanya naik kelas. Saya sangat bersyukur karna di Kleja saya tidak hanya mengajar tetapi juga bisa melakukan pemberdayaan dengan memanfaatkan lahan kosong. Karena kegiatan ini sangat bermanfaat terlebih saat pandemi seperti ini banyak mereka yang tidak bisa bekerja lagi dan kesulitan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Terima kasih Yayasan Tangan Pengharapan yang sudah memberikan pelatihan dan kesempatan untuk saya belajar dan membagikan ilmu serta melayani bersama di desa Kleja . Semoga Pandemi ini bisa mengajarkan kita untuk terus optimis.





UTILIZING VACANT LAND

En In the early May, LTC team from Kupang made a training in Kleja and was followed by all Yayasan Tangan Pengharapan Teachers in TTU. The teachers were taught to make raised beds, polybag planting, seeding and making bokashi fertilizer. After done, I made a farm in school with children. We also made a fence in school's farm to avoid wild animals. In this farm, we planted green mustard, chili, eggplant, and kale. Luckily, this time we have school's well so the children can also water the plant.

In middle month of May, rainfall was raising until made kale vegetable which was planted by us didn't grow perfectly. But we were grateful the green mustard still growing. We are very happy to see green scenery in school's farm that has been abandoned for long time, and it turns to vegetable garden. Not just the children, parents and villagers also involve, moreover they are motivated to make their own farm in their house.

Harvest time has come, the yields were shared to the children whom participated in this activity, and to the parents who live near the school. We also enjoyed the yields together by eating with the villagers. This yields were the best because we didn't use chemical fertilizer. The parents are very happy because their kids can learn a lot through this program.

Early June, 6th graders were listening to their graduation announcement. 1st-5th graders also got good grades in this semester and going to the next grade. I am very grateful, because I ain't only teaching in Kleja, but I could do LTC program, and utilizing vacant land. This activity also brings beneficial, especially in this pandemic, most of them couldn't get any jobs and having financial distress. Thank you Tangan Pengharapan Foundation whom has been giving a training for us, yet gave me a chance to learn and share knowledge, moreover I can minister in Kleja Village. Hopefully, this pandemic can give us lesson to keep being optimist.



NEW NORMAL

In Setelah hampir 3 bulan berlalu sejak Pandemi Covid-19 di Indonesia dan merubah kebiasaan setiap orang. Imbauan dari pemerintah untuk tetap berada di rumah saja kini mulai berganti untuk mulai menghadapi virus yang tengah melanda. Kenormalan yang baru, kini dikenal dengan sebutan *The New Normal*. Lalu bagaimana cara bekerjanya? Apa yang akan terjadi nanti? Apakah kita semua siap untuk kenormalan yang baru?

Presiden sudah mengumumkan untuk dimulainya new normal dengan beberapa protokol kesehatan yang lebih diperketat. Perlahan semua kegiatan ekonomi, pendidikan dan beberapa sektor penggerak mulai kembali bekerja, tentunya dengan tatanan yang baru. Saat ini sudah ada beberapa provinsi dan kabupaten yang sudah melakukan new normal. Namun, ketika new normal berjalan bukan berarti virus itu menghilang dengan sendirinya. Semua yang terlibat harus punya kesadaran diri untuk tetap menjaga jarak dan menjaga kebersihan.

Kasus baru kian bertambah, dan kini lebih dari 45.029 kasus positif yang terdeteksi. Tentu dengan adanya lagkah kenormalan ini, tidak menutup kemungkinan bertambahnya kasus positif yang ada. Kita harus lebih berhati-hati untuk tetap menjaga jarak aman. Fase yang baru ini mengajarkan kita semua kebiasaan-kebiasaan yang baru dan membuat kita harus beradaptasi

juga dengan kebiasaan baru tersebut. Cara kita menghadapi tatanan yang baru ini tentu berbeda-beda, tapi memang kita mau tidak mau harus melewati pandemi ini dan belajar beradaptasi dengan COVID-19.

Tidak hanya Indonesia, negara lain juga sudah mulai menjalankan kegiatan dengan peraturan baru. Tanpa kita sadari, dengan adanya pandemi ini banyak hal yang membuat kita belajar tidak hanya dari sisi kesehatan fisik tetapi juga kesehatan rohani. Mari sama-sama kita hadapi tatanan hidup yang baru dengan optimis, selamat datang *new normal!*





NEW NORMAL



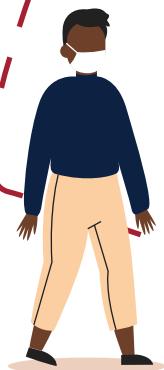
En

This pandemic that strikes the whole world and the number of cases is increasing more and more.

In Indonesia alone, there are more than 16,000 people infected with the COVID-19. So, how do we fight it? The government's effort to apply physical distancing has not been effective because not everyone follows the rule. The impact of COVID-19 is also present even in rural Indonesia. All teaching activities are halted until an undetermined time. Not all medical interventions can be done. In the end, this caused a great loss in numerous sectors.

WHO stated there are over 4 million COVID-19 cases in 216 countries from all over the world. Moreover, there is no vaccine discovered yet to tackle this virus. However, we can prevent it, starting from ourselves. We can keep ourselves clean by washing our hands, wear a mask, covering ourselves properly when sneezing and coughing and staying home to reduce the number of positive cases. We can improve our immunity by exercising and keeping our thoughts positive. Everything begins from ourselves; if we realise how important it is to prevent, other people will follow our example and take care of each other to make an impact.

We take care of each other because we care and appreciate those who are fighting this virus, and together we will fight COVID-19. We are doing this for others and ourselves, for students to go back to school, for other people to be able to make a living again. Our role is to spread kindness as well as staying healthy and maintain cleanliness starting from ourselves.





PEDULI SESAMA

**Anda dapat menyalurkan
donasi melalui rekening:**

BCA - 0653 0800 82

BNI - 6789 889 893

MANDIRI - 125 0011 260924

a.n Yayasan Tangan Pengharapan



SCAN QR CODE MELALUI APLIKASI :



Note : tuliskan keterangan dalam transfer "**Peduli Sesama**" untuk mohon konfirmasi bukti transfer ke call center kami. Agar kami dapat melaporkan penyaluran bantuan donasi kepada Bapak/Ibu/Saudara.

+62811977745

POSITIVE by YTP



AVAILABLE ON



Tangan Pengharapan

YOU BUY means YOU DONATE!



MUG TANGAN PENGHARAPAN

SEKARANG KAMU BISA BELANJA PAKAI



gopay

MAU BAYAR KAPAN BAJA DAN DIMANA SAJA LEbih MUDAH.



THE OFFICIAL MERCHANDISE OF TANGAN PENGHARAPAN



@positive_by_ytp



@batiktanganpengharapan



+62813 11 0055 68



Positive by ytp



KARTU KARAKTER



THANK YOU TO ALL DONORS WHO HAVE CONTRIBUTED TO HELP THOSE IN NEED THROUGH THE CARING FOR ONE ANOTHER CAMPAIGN DURING THE COVID-19 PANDEMIC.



CLCC
City Light Community
Church
Sponsor 19 Guru Pedalaman
Sejak April 2016



Ayam Goreng Kalasan
Kualanamu
Sponsor FLC Tamkies & Kleja
Sejak Juni 2016



Citygate
Sponsor FLC Napan Yaur
Sejak Juli 2016



Anzindo
Sponsor FLC Taehue &
FLC TIIU'
Sejak 2016 & Pembangunan
Rumah
Belajar Gentari, TTU, NTT



PT. Subur Anugerah Sentosa
Sponsor 11 Guru Pedalaman
Sejak November 2018



Bethany Chungli
Sponsor FLC Kutapodu &
1 Guru Pedalaman di Sidas
Sejak Juni 2017



PT. Sapce Indonesia
Sponsor FLC Apung Sorong
Sejak Agustus 2018



Yayasan Dian Mandiri
Sponsor FLC Kot'Olin &
Ternak untuk Pendidikan
Sejak Februari 2019



KMPK
Sponsor FLC Kai Atas
Sejak September 2018



**GEREJA BETHANY
INDONESIA**
Sponsor 1 Guru Pedalaman
di Sumbawa Barat
Sejak November 2017



**PORA'S GARDEN
TANGERANG**
Bethany Poris Tangerang
Sponsor 1 Guru Pedalaman
di Sumba Barat
Sejak November 2017



harvest
a community of fresh hope

3-5 BRANTON AVENUE, KELVYN PARK, NW2 2BX
LONDON, ENGLAND

Harvest Church
Sponsor FLC Naisunaf
Sejak Juli 2016



Happy Family Center
Sponsor FLC Tuapepu
Sejak Juni 2017



BAIN & COMPANY

Bain & Company
Sponsor FLC Lapiniu
Sejak Juli 2019



ANGKASA BALI
OFFICE EQUIPMENT & GENERAL SUPPLIES



ANGKASA SANUR
OFFICE EQUIPMENT & FURNITURE

Angkasa Bali & Sanur
Sponsor FLC Laideha
Sejak September 2018



**Shalom Indonesia
restaurant**
Sponsor FLC Tanakupu
Sejak Juli 2016



**lighthouse bethel church
sydney**
Sponsor FLC Gentari &
FLC Taemino
Sejak Juli 2016



DAYAKARSA
Volition to Give

Komunitas Dayakarsa
Sponsor FLC Pepe &
FLC Kampung Baru
Sejak Januari 2019



tokopedia
Tokopedia
Sponsor Life Skill Training
Lapas Salemba
Sejak Januari 2017



X SOGO
SOGO
Sponsor Pembangunan
Tiga Sekolah di NTT



JCI Family
JCI Family
Sponsor FLC Soametek
Sejak April 2018,
6/X/Bulan Kunjungan Mobile
Center Sejak September 2018 &
Pembangunan Rumah
Belajar Naisunaf, TTU, NTT



SAYAP BANGSA FOUNDATION
Sponsor Sayap Bangsa Foundation
Sponsor 4 Guru Pedalaman
sejak November 2019

LOGO YANG DICANTUMKAN ADALAH LOGO PARTNERS YANG MENGADOPSISI SALAH SATU PROGRAM TANGAN PENGHARAPAN

Mewujudkan generasi & masyarakat yang beriman, cerdas dan berkarakter untuk mensejahterakan bangsa.

MISI

Membantu setiap orang menemukan potensi diri mereka dan mengeluarkan mereka dari kemiskinan dengan memberikan solusi praktis.

PROGRAM TANGAN PENGHARAPAN

● PROGRAM PENDIDIKAN



Feeding & Learning Center



Sekolah PAUD



Fasilitas Pendidikan



Pelatihan Keterampilan Komputer
dan Bahasa Inggris



Sekolah Penjara



Program Guru Pedalaman



Sekolah Berasrama

● PROGRAM PEMBERDAYAAN



Pelatihan Pertanian, Peternakan
dan Teknologi Tepat Guna



Pendampingan Masyarakat

● PROGRAM KESEHATAN



Mobile Clinic

PETA CENTER YTP



Yayasan Tangan Pengharapan

Foundation Registration Number :

SK NO : 13/31.75.02/1.848/2017

NPWP : 02.676.070.2 – 003.000

(6221) 452 8511

(62) 813 143 333 41

ytpindonesia@gmail.com

Jl. Simponi Mas V, Blok B8 NO.1-2
Kelapa Gading, Jakarta Utara 14250

Yayasan Tangan Pengharapan

@tangan_pengharapan

www.tanganpengharapan.org

Banking Accounts:

Yayasan Tangan Pengharapan

BCA 065 30 900 96

BNI 030 900 96 06

Mandiri 125 0011 260924

BRI 0540 01 000397 30 8

House of Blessing Australia Inc

Commonwealth Bank (Australia Only)

062 - 401 1034 0658



SCAN QR CODE MELALUI APLIKASI :



PayPal

paypal.me/tanganpengharapanytp

Tangan Pengharapan memberikan
makanan bergizi dan pendidikan kepada

5000⁺ anak di 70 CENTER

Tangan Pengharapan
di Indonesia

